

PELATIHAN PENYUSUNAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) DI SMANEGERI 5 KOTA TERNATE

Oleh:

Rustam Hasim¹, Mukhtar Yusuf²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun,

Email: hasyimrustam7@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Independent;
Curriculum;
Training;
Pancasila Student Profile

Article history:

Received 2025-02-14
Revised 2025-03-12
Accepted 2025-10-15

ABSTRACT

Independent Curriculum is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the freedom to choose various teaching tools so that learning can be adjusted to the learning needs and interests of students. Independent Curriculum provides flexibility for educators to create quality learning that is in accordance with the needs and learning environment of students. In the Independent Curriculum, character education can be instilled through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and inserted into learning materials. Character education is very important to produce intelligent and characterful students, so that they can answer the challenges of the development of the times.

Training in Compiling the Pancasila Student Profile Strengthening Project P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate through the Lecture and Discussion method. The speaker provides counseling through lectures on appropriate technology education in waste processing for students after which participants and speakers hold discussions while the material is taking place or after the material is finished before the implementation of the activity.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rustam Hasim

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun; hasyimrustam7@gmail.com

PENDAHULUAN

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, merupakan kegiatan baru yang terdapat dalam kurikulum merdeka. Namun pada praktiknya, guru-guru komite pembelajaran masih terdapat kendala dalam mendisain projek penguatan profil pelajar Pancasila. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru komite pembelajaran untuk mendisain projek penguatan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif. Sekolah penggerak merupakan salah satu bentuk percepatan kualitas pendidikan di Indonesia yang aksentuasinya adalah pada pengembangan hasil belajar siswa secara utuh. Hal ini sebagai upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila (P3) yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter.

Praktik untuk mewujudkan hal tersebut, sekolah penggerak menjadi pranata pendidikan utama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Salah satu ciri khas yang membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya (K13) adalah projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini merupakan pembelajaran yang berbasis projek lintas intra kurikuler. P5 merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses peningkatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari konteks sosial di lingkungan satuan pendidikannya. Melalui kegiatan P5 ini, pendidik dapat menginspirasi murid untuk memberikan masukan dan dampak bagi lingkungan di sekitar satuan pendidikannya. Program P5 diharapkan dapat menjadi wadah yang optimal dalam rangka menciptakan murid untuk menjadi siswa yang siap belajar sepanjang rentang hidupnya, memiliki kompetensi yang maksimal, berkarakter yang berkualitas, dan berperilaku yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

Bagi sekolah yang telah mendaftar sebagai sekolah penggerak, maka wajib untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dalam hal ini adalah kegiatan P5. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan di kelas 1 dan kelas 4. Sehingga praktisi guru-guru yang mengampu pada kelas tersebut harus dapat mengelola dan melaksanakan kegiatan P5 dengan optimal. Setiap sekolah penggerak terdapat guru yang tergabung dalam komite pembelajaran. Komite pembelajaran ini merupakan sebuah komponen penyelenggara implementasi kurikulum merdeka di tingkat sekolah atau satuan pendidikan. Komponen ini terdiri dari kepala sekolah sebagai *instructure leader*, guru kelas 4 dan guru kelas 1. Kelas 1 dan kelas 4 merupakan kelas target penyelenggara kurikulum merdeka di tahun pertama, tahun 2023. Kegiatan pelatihan dalam rangka mendisain atau merancang kegiatan projek khususnya P5.

METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Survei, dilakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi pelaksanaan kegiatan, dan dipilih di SMA Negeri 5 Kota Ternate sebanyak 25 orang yang di survei.
2. Ceramah dan Diskusi. Pemateri memberikan penyuluhan melalui ceramah tentang Pelatihan Penyusunan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 SMA Negeri 5 Kota Ternate, setelah itu peserta dan pemateri melakukan diskusi pada saat materi berlangsung atau sesudah selesai materi sebelum pelaksanaan kegiatan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat penyusunan Modul Ajar P5 dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Peserta pada pelatihan ini adalah seluruh guru dari SMA Negeri Kota Ternate sebagai sekolah percontohan yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate Pelaksanaan kegiatan dilakukandengan metode klasikal, yakni ceramah pada pemaparan materi awal oleh narasumber, kemudian dilanjutkan dalam kegiatan praktik dan diskusi oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan memberikan materi mengenai komponen yang terdapat dalam modul ajar P5 Kurikulum Merdeka. Materi yang disampaikan adalah komponen modul ajar yang sesuai dengan Kepmen 009/H/KR/2022 dan panduan Kurikulum Merdeka Kepmen 262/M tahun 2022. Kegiatan penyusunan modul P5 diawali dengan penyampaian materi dari narasumber. Narasumber menyampaikan materi yang rinci mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam modul ajar P5. Penyampaian materi dilakukan secara rinci, mulai dari bagian profil modul meliputi tema dan topik, jenjang sasaran dan durasi kegiatan. Bagian tujuan meliputi pemetaan dimensi, elemen, sub elemen, Profil Pelajar Pancasila dan rubrik pencapaian. Setelah itu, menentukan alur aktivitas dan detail tahapan kegiatan beserta asesmennya. Narasumber menekankan bahwa dalam penyusunan modul P5 harus memasukkan kegiatan yang memuat unsur gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan.

Prinsip-prinsip dalam penyusunan modul P5 juga menjadi bagian penting bagi guru sebagai penyusun bahan ajar. Prinsip-prinsip kunci dalam penyusunan modul P5 diantaranya yang pertama bersifat holistik dengan memandang sesuatu secara utuh, menyeluruh dan tidak terpisah. Memahami dan menelaah tema dengan detail dan mendalam serta melihat keterhubungan antar isu. Kedua, mengupayakan kegiatan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, skema pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar menjadi subjek pembelajar yang aktif dalam mengelola proses belajarnya sendiri. Keempat, bersifat eksploratif dengan tujuan untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Setelah mendapatkan paparan materi dari narasumber, peserta kegiatan penyusunan modul P5 diarahkan untuk melakukan diskusi dalam kelompok kecil untuk menyusun modul P5 guna memperkuat konsep dan rencana implementasi kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan kesimpulan dari diskusi kelompok kecil, terungkap bahwa guru-guru masih merasa kesulitan dalam mengurai tema dan tujuan materi serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Setelah melakukan sesi diskusi, narasumber beserta tim pengabdian dan peserta melakukan evaluasi terhadap kegiatan penyusunan modul P5. Para guru mengaku bahwa dengan pendampingan penyusunan modul P5 ini mendapatkan pengajaran mengenai strategi pengembangan modul yang sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa serta mendapatkan cara dalam menyusun materi yang relevan dan menarik. Setelah kegiatan berlangsung, narasumber dan tim pengabdian juga memberikan dukungan kepada guru-guru dengan melakukan pendampingan lanjutan melalui diskusi dan berbagi informasi di grup *Whatsapp* khusus penyusunan modul P5.



Foto 1 dan 2. Dokumentasi Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan di SMA Negeri 5 Kota Ternate, pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mendisain proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendisain proyek yang berorientasi pada kebutuhan siswa sangat dibutuhkan oleh guru-guru komite pembelajaran. Sebagai program baru, tidak menutup kemungkinan praktik dilapangan terjadi miskonsepsi terhadap kegiatan ini. Kesalahpahaman ini antara lain bahwa guru masih menganggap bahwa kegiatan P5 terintegrasi dengan kegiatan mata pelajaran atau intrakurikuler. Demikian juga pada kegiatan pembelajarannya yang berbasis proyek disamakan dengan metode berbasis proyek dengan mata pelajaran intrakurikuler. Model pelatihan yang telah diuraikan di atas, memberikan pemahaman bahwa metode pelatihan dapat meningkatkan kemampuan ataupun kapasitas peserta khususnya dalam penyusunan kegiatan P5 di sekolah. Sehingga rumusan masalah dalam kegiatan pelatihan ini adalah apakah terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mendisain kegiatan P5 bagi komite pembelajaran di sekolah. Melihat pentingnya keterampilan untuk mendisain P5 tersebut, maka dibutuhkan sebuah kegiatan untuk penguatan atau peningkatan keterampilan mendisain proyek. Kegiatan tersebut adalah pelatihan mendesain P5.

Prinsip-prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Prinsip-prinsip Kunci Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri atas: (1). Holistik, bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. (2). Kontekstual, berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. (3). Berpusat pada peserta didik, berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. (3). Eksploratif, berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran.

P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, P5 ini adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi. Juga sebagai upaya mewujudkan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pengerjaan proyek dalam P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat mempelajari tema atau isu penting sekitar, seperti isu perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, perkembangan teknologi, dan isu kehidupan demokrasi. Implementasi P5 di sekolah bertujuan agar peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajarnya. P5 dijadikan wadah untuk mendorong peserta didik berperilaku kompeten, bertindak dan berkarakter sesuai dengan norma dan nilai Pancasila.

P5 berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul, berkarakter dan produktif, serta dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan. Pelaksanaan P5 dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan P5. Lima aspek utama dalam penerapan P5 untuk mengamati dan menyelesaikan masalah di sekitar yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.



Foto 3 dan 4. Dokumentasi Kegiatan

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun manfaat proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu; (1). Untuk Satuan Pendidikan yakni; menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat. Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya. (2). Untuk Pendidik, meliputi; Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila, Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.

Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran. (3). Untuk Peserta Didik meliputi; Memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif. Berpartisipasi merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu. Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar. Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar. Menghargai proses belajar dan bangga dengan hasil pencapaian yang telah diupayakan secara optimal. Dalam pesannya sebelum kegiatan ditutup, ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Kota Ternate menyampaikan apapun jenis kurikulumnya, guru harus senantiasa memperhatikan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga memberikan kesan kepada siswa untuk termotivasi didalam belajar.

Pada kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan salah satu sarana untuk mencapai berbagai target dalam Profil Pelajar Pancasila. P5 adalah upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang termasuk ke dalam enam dimensi kunci, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2022). Pada praktiknya, program P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan secara langsung” sebagai proses untuk penguatan karakter dan juga sebagai bentuk belajar langsung dari lingkungan sosial secara nyata. Selaras dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwa anak-anak harus didekatkan dengan kehidupan rakyat, agar tidak hanya memiliki pengetahuan saja melainkan mereka dapat mengalaminya sendiri.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat melalui tema penyusunan modul ajar P5 dengan sasaran yakni guru di SMA Negeri Kota Ternate dapat terlaksana dengan baik. Guru-guru dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dimensi, elemen, dan sub elemen dalam modul P5, serta membimbing guru dalam menyusun modul proyek yang sesuai dengan pencapaian setiap tahap pembelajaran khususnya dalam pembelajaran berbasis proyek.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru-guru komite pembelajaran SMA Negeri Kota Ternate untuk mendisain proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan partisipatif. Pelatihan dilaksanakan pada 3 Juli, bertempat di SMA Negeri Kota Ternate. Peserta berjumlah 25 orang. Hasil pelatihan ini menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mendisain proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dari pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan mendisain proyek yang berorientasi pada kebutuhan siswa sangat dibutuhkan oleh guru-guru komite pembelajaran di SMA Negeri Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N., & Sufirmansyah (2022). *The Implementation of Merdeka Belajar Policy In East Java*. 10(1), 149–168.
- Anwar, R. N. (2023). Persepsi Mahasiswa terhadap Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka.
Jurnal Simki Pedagogia, 6(1), 140–148. <https://jiped.org/index.php/JSP>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD*. 13(1), 95–101.
- Farliana, N., Rusdarti., & Sakitri, W. (2023). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Strategi Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Abstrak*. 4(3), 484–493.
- Saputra, I. G. P. E., Sukarariasih, L., & Muchlis, N. F. (2022). *Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta : Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Creation of the Module of Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Using*. 1941–1954.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*.
- Khosiyatika & Kusumawati, E. R. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila(P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga*. 75–82.
- Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). *Pembelajaran diferensiasi dalam kurikulum merdeka. Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung ke-4. November, 2022*.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka.
Jurnal Ilmiah Pedagogy, 21(1).
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*. 6(4), 7174–7187.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). *Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD*. 3, 3161–3172.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar